

ABSTRAK

Ajis Ahmad, *Budaya Sekolah Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Husainiyah.*

Persoalan budaya dan karakter bangsa yang saat ini menjadi sorotan sangat tajam di tengah-tengah masyarakat. Sebagai alternatif yang bersifat *preventiv*, pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa yang semakin memudar. Oleh karena itu, sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam karakter dan kepribadian. Salah satunya pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah MI Husainiyah melalui budaya sekolah. Budaya sekolah dibentuk dalam jaringan yang bersifat formal. Serangkaian nilai, norma, tradisi, dan kebiasaan diterapkan oleh pihak sekolah sebagai panduan bagi warga sekolah dalam berpikir, bersikap dan bertindak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang 1) bagaimana kegiatan budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Husainiyah, 2) mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Husainiyah, 3) mengetahui keberhasilan budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Husainiyah.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data diawali dengan mereduksi data, penyajian data dan penampilan kesimpulan atau verifikasi.

Kesimpulan penelitian di MI Husainiyah menunjukkan bahwa terdapat kegiatan budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik MI Husainiyah yaitu melalui pembiasaan yang dilakukan sekolah tersebut pembiasaan-pembiasaan tersebut yang diterapkan melalui program sekolah dalam membentuk karakter peserta didik antara lain; pembiasaan memungut sampah, berjabat tangan, *opening*, *closing*, shalat dhuha, shalat dhuhur, pendampingan guru, pesantren kilat, mabit, keputraan, keputrian. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter tersebut yaitu sumber daya manusia, lingkungan sekolah, peran guru, orang tua dan semangat siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebiasaan buruk sebagian peserta didik dari rumah terbawa ke sekolah dan juga sebagian orang tua siswa yang kurang komunikatif dengan pihak sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Husainiyah sudah cukup baik sebagaimana di ungkapkan oleh guru, siswa, dan orang tua siswa.